



**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT.
BPR PRIMANADI MATARAM**

**Oleh
Made Murjana**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh rasio LDR, BOPO dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada PT. BPR Prima Nadi Mataram. variabel penelitiannya yaitu variabel Independen (bebas) : Rasio LDR, BOPO dan ROA sedang variabel dependen (terikat) adalah pertumbuhan laba (Y). Jenis Penelitian bersifat asosiatif dengan data berbentuk *time series* dari laporan keuangan tahun 2010-2016. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi. Hasil penelitian baik uji parsial dan simultan berpengaruh secara signifikan ke tiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan laba. dan Variabel independent yang paling dominan berpengaruh adalah variabel ROA.

Kata Kunci: *Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Return on Assets, Pertumbuhan Laba.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Perbankan adalah segala sesuatu tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam prakteknya, Bank pun memiliki jenis-jenis tersendiri dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, dan segi menentukan harga.

Pelitiaan ini fokus membahas keberadaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). yang mana menurut Undang Undang No.10 tahun 1998, BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Untuk menilai bagaimana kinerja suatu bank adalah dengan melihat bagaimana pertumbuhan labanya. Laba setiap periode diharapkan mengalami kenaikan, sehingga bank dapat menggunakan laba tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2016:66) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Tujuan perusahaan menyusun laporan keuangan menurut Prastowo (2011:5) adalah untuk

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang ada agar lebih dapat dimengerti dan dipahami semua pihak biasanya dianalisis dengan menggunakan pendekatan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *earning* yaitu rasio ROA dan BOPO, sementara rasio *liquidity nya* adalah rasio (LDR).

Ada beberapa hasil riset yang peneliti jadikan rujukan, yaitu Tommy Setyono (2014) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara penelitian Suci Ayu Lestari (2012) rasio ROA pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian oleh Fathul Aziz (2012) menunjukkan bahwa rasio (BOPO) dan (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Wahyuni (2012) kedua rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Gambaran awal mengenai jumlah asset, laba dan kredit bank PT. BPR Prima Nadi dari tahun 2010 -2016 yang disajikan dalam tabel berikut



Tabel 1. Perkembangan assets PT. BPR Prima Nadi 2010-2016 (Dalam Ribuan Rp)

No	Tahun	Total Aset	Pertumbuhan	
			Nominal	Presentase
1	2010	86.048.665	-	-
2	2011	98.391.714	12.343.049	14,34%
3	2012	110.473.943	12.082.229	12,28%
4	2013	121.397.588	10.923.645	9,89%
5	2014	150.206.673	28.809.085	23,73%
6	2015	188.559.332	38.352.659	25,53%
7	2016	183.632.894	(4.926.438)	(2,61%)
Jumlah		938.710.809	97.584.229	83,16%
Rata-Rata		134.1015441	16.264038	13,86%

Sumber: Laporan Neraca Publikasi PT. BPR Prima Nadi

Tabel 2. Perkembangan Laba PT. BPR Prima Nadi 2010-2016 (Dalam Ribuan Rp)

No	Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan	
			Nominal	Presentase
1	2010	3.935.275	-	-
2	2011	3.844.231	(91.044)	(2,31%)
3	2012	4.166.356	322.125	8,38%
4	2013	4.112.826	(53.530)	(1,29%)
5	2014	4.550.771	437.945	10,65%
6	2015	4.287.185	(263.586)	(5,79%)
7	2016	3.748.055	(539.130)	(12,58%)
Jumlah		28.644.699	(187.220)	(2,94%)
Rata-Rata		4.092.100	(31.203)	(0,49%)

Sumber: Laporan Laba Rugi Publikasi PT. BPR Prima Nadi

Lalu, jika kita lihat kredit yang diberikan oleh PT. BPR Prima Nadi pada tabel 1.3. dibawah ini, maka cenderung fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 3. Perkembangan Kredit Yang Diberikan PT. BPR Prima Nadi 2010-2016 (Dalam Ribuan Rp)

No	Tahun	Kredit	Pertumbuhan	
			Nominal	Presentase
1	2010	57.024.795	-	-
2	2011	63.693.953	6.669.158	11,70%
3	2012	73.567.367	9.546.707	14,98%
4	2013	92.323.711	18.317.190	25,01%
5	2014	113.781.055	21.148.695	23,1%
6	2015	112.812.742	(12.131.244)	(10,76%)
7	2016	108.384.441	7.141.319	7,10%
Jumlah		621.588.064	50.691.825	71,13%
Rata-Rata		88.798.295	8.448.638	11,86%

Sumber: Laporan Laba Rugi Publikasi PT. BPR Prima Nadi

Jadi dari paparan data diatas dapat disimpulkan perkembangan asset PT. BPR

Prima Nadi terus mengalami peningkatan, laba yang diperoleh fluktuasi menurun serta kredit yang diberikan juga fluktuasi namun cenderung naik.

Dengan dasar kondisi seperti uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Rasio LDR, BOPO, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR Prima Nadi”**

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Menurut *Directory of Banking and Financial Service by Jerry Rosenberg* dalam Taswan (2010:6) yang dimaksud Bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanam dananya dalam surat berharga. Sedangkan UU perbankan Nomor 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dari Undang-Undang tersebut, dalam Taswan (2010:8), jenis perbankan terbagi menjadi 2 jenis Bank yaitu:

a) Bank Umum

Adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.

Jadi dari pemaparan diatas berarti BPR memiliki kegiatan yang jauh lebih sempit



dibandingkan dengan Bank umum yaitu, dalam Fahmi (2014:21) meliputi:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada Bank lain.

Disamping itu BPR dilarang melakukan kegiatan dalam bentuk :

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13.

Analisis kinerja Bank dengan CAMEL

Menurut Taswan (2010:509) penilaian kesehatan BPR mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan BPR. Pendekatan tersebut dilakukan terhadap faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aktiva Produktif (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning Power*) dan Likuiditas (*Liquidity*) yang selanjutnya faktor-faktor tersebut disingkat menjadi CAMEL.

Lebih lanjut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519-520) maupun Kasmir (2012:300-301), ada kesamaan dalam

penjabaran unsur-unsur CAMEL sebagai berikut :

1. *Capital* (Permodalan), penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaiannya adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).
2. *Assets* (Kualitas Aset) penilaiannya didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:
 - a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produk yang diklasifikasikan.
3. *Management* (Manajemen) penilaiannya didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.
4. *Earning* (Rentabilitas) penilaiannya didasarkan pada rentabilitas suatu Bank dalam menciptakan laba. Penilaiannya ada dua macam yaitu:
 - a. Rasio laba terhadap total asset (*Return On Assets*)
 - b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan (BOPO)
5. *Liquidity* (Likuiditas) untuk menilai likuiditas bank. Penilaiannya didasarkan kepada dua macam rasio yaitu:
 - a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar



- b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Rasio Return On Assets (ROA)

Rasio keuangan ini berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba (Wardiah, 2013:299).

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Standar Kriteria Penilaian ROA

Nilai Kredit	Predikat
>1,215%	Sehat
≥0,999 – ≤1,215%	Cukup Sehat
≥0,765 – <0,998%	Kurang Sehat
<0,765%	Tidak Sehat

Sumber: SK DIR BI Nomor : 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian kesehatan bank

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien Bank dalam menjalankan aktivitas usahanya menurut Tommy Setyono (2014).

$$\text{Rumus BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5. Standar Kriteria Penilaian BOPO

Nilai Kredit	Predikat
<93,52%	Sehat
>93,52 – <94,72%	Cukup Sehat
>94,72 – <95,92%	Kurang Sehat
>95,92%	Tidak Sehat

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Ratio ini berkaitan dengan aspek likuiditas. Sering juga disebut rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang

digunakan /disalurkan dalam bentuk kredit. Tujuan rasio LDR adalah untuk menilai sampai seberapa jauh Bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya (Wardiah, 2013:298).

$$\text{Rumus LDR adalah} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 6. Standar Kriteria Penilaian LDR

Nilai Kredit	Predikat
≤94,73%	Sehat
≥94,75 – <98,50%	Cukup Sehat
≥98,50 – <102,25%	Kurang Sehat
>102,25%	Tidak Sehat

Laba Perusahaan

Suwardjono dalam Merliana (2015). Mengartikan "Laba adalah kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan *capital* dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas pemilik *capital* tanpa mengurangi kemampuan ekonomik *capital* mula-mula (awal periode)." Makna laba disini adalah laba bersih atau neto yang dikenal sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk satu periode. Laba yang diakumulasi selama beberapa periode disebut dengan *earnings* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam beberapa periode (jangka panjang).

Menurut Baridwan (2011:29) laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi pemilik. Lanjut Wardiah (2013:300), laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Pertumbuhan Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba yang sering dipakai



menentukan sukses atau tidaknya manajemen perusahaan. pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

Merliana (2015) mengatakan Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain.

Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut menurut Lestari (2012):

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Keterangan:

- ΔY_{it} = Pertumbuhan laba bank i pada periode t
- Y_{it} = Laba bank i pada periode t
- Y_{it-1} = Laba bank i pada periode t-1

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian bersifat asosiatif, yaitu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau hubungan kausal (hubungan bersifat sebab akibat), yakni adanya variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat)

Teknik Pengumpulan dan sumber Data

Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, sedang dokumentasi memperoleh data dokumen langsung dari objeknya. Untuk Jenis dan sumber data yang dipergunakan data kuantitatif, berbentuk bilangan yaitu laporan keuangan periode 2010-2016 sumbernya bersifat data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan meramalkan bagaimana keadaan (naik

turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel indikator sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

Rumus Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Return On Assets (ROA)
- X_2 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_3 = Loan To Deposit Ratio (LDR)
- e = Kesalahan Residu

Analisis Koefisien Determinasi, digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih variabel bebas, (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel yang lain terikat, (Y). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan data dari laporan keuangan PT. BPR Prima Nadi dari tahun 2012-2016 maka dapat diketahui pengaruh ROA, BOPO, dan LDR terhadap pertumbuhan laba adalah sebagai berikut ini:

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	114.245	207.026		.552	.586
ROA	18.375	5.193	.438	3.538	.006
BOPO	-1.354	.521	-.140	-2.599	.029
LDR	.696	.336	.101	2.073	.049

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan SPSS 23 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 114.245 + 18.375X_1 - 1.354X_2 + 0.696X_3 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. β_0 = Nilai konstanta = 114.245
Nilai konstanta (a) adalah 114.245, artinya jika variabel bebas yang terdiri



dari ROA (X1), BOPO (X2) dan LDR (X3) nilainya sama dengan 0, maka pertumbuhan laba (Y) bernilai positif yaitu 114.245 satuan.

2. $\beta_1 = ROA = 18.375$
 Nilai koefisien β_1 (ROA) sebesar 18.375 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 18.375 satuan. Koefisien bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan labanya dan begitu pula sebaliknya.
3. $\beta_2 = BOPO = -1.354$
 Nilai koefisien β_2 (BOPO) sebesar -1.354 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel BOPO mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.354 satuan. Koefisien bernilai negatif (-) artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah pertumbuhan labanya dan begitu pula sebaliknya.
4. $\beta_3 = LDR = 0.696$
 Nilai koefisien β_3 (LDR) sebesar 0.696 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan variabel LDR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.696 satuan. Koefisien bernilai positif (+) artinya terjadi hubungan positif antara LDR dengan pertumbuhan laba, semakin tinggi LDR maka akan semakin tinggi pertumbuhan labanya dan begitu pula sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

. Pengujian dilakukan untuk menguji hipotesis apa diteruma atau ditolak yaitu dengan mengukur seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (ROA, BOPO, LDR) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	114.245	207.026		.552	.586		
ROA	18.375	5.193	.438	3.538	.006	.736	1.358
BOPO	-1.354	.521	-.140	-2.599	.029	.737	1.357
LDR	.696	.336	.101	2.073	.049	.691	1.447

a. Dependent Variable: Y

Sumber: hasil pengolahan SPSS

Tabel 9. Hasil t Hitung dan Signifikansi.

Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keterangan
ROA	3.538	1.708	0.006	Signifikan
BOPO	-2.599	1.708	0.029	Signifikan
LDR	2.073	1.708	0.049	Signifikan

Untuk menentukan t tabel dengan cara menentukan tingkat kepercayaan (α) dengan pengujian satu arah. Kedua yaitu menentukan derajat bebas (df) dengan cara jumlah responden (n) dikurangi dengan jumlah variabel (bebas dan terikat).

Nilai t tabel didapat dengan menentukan tingkat kepercayaan yaitu 5% atau 0,05 dan menentukan derajat bebas (df) yaitu $28 - 3 = 25$. Hal ini berarti nilai t tabel dapat dilihat pada kolom tingkat kepercayaan 0,05 dan df pada kolom 5% dan pada baris ke17 yaitu 1.708. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- a) Pada variabel ROA, nilai t hitung (3,538) > t tabel (1.708) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 adalah (0,006 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen ROA (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba (Y).
- b) Pada variabel BOPO, nilai t hitung (-2.599) < t tabel (2,110) dan nilai



signifikansinya lebih kecil dari 0,05 adalah ($0,029 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen BOPO (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

- c) Pada variabel LDR, nilai t hitung (2.703) > t tabel (2,110) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 adalah ($0,049 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen LDR (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Berdasarkan hasil uji parsial dari ketiga variabel independen tersebut hanya variabel (ROA) dan (LDR) yang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba sedang Variabel (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba PT BPR Prima Nadi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ke-3 variabel independen ini (ROA, BOPO, LDR) terhadap variabel dependen (Y) yaitu pertumbuhan laba. Cara menentukan F tabel dengan menentukan tingkat kepercayaan (α) dan menentukan derajat bebas (df). Pada uji F df terbagi dua yaitu df pembilang (N1) dan df penyebut (N2). Cara menentukan nilai N1 adalah jumlah variabel (bebas dan terikat) dikurangi satu. Cara menentukan N2 adalah jumlah responden (n) dikurangi dengan jumlah variabel bebas dan terikat (k). Oleh karena itu, maka Nilai N1 dihitung dengan cara $3 - 1 = 2$ dan N2 dapat dihitung dengan rumus $28 - 3 = 25$. Hal ini menyatakan bahwa F tabel sebesar 3,59 Hasil perhitungan uji simultan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14133.163	3	4711.054	14.327	.026 ^b
	Residual	7891.558	24	328.815		
	Total	22024.721	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 14.327 sedangkan nilai F tabel ($df_1 = 2$ dan $df_2 = 25$) yaitu sebesar 3,39 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari 3 variabel independen (ROA, BOPO dan LDR) secara simultan terhadap variabel pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (ROA, BOPO, dan LDR) dengan variabel dependen (pertumbuhan laba), terbukti dan dapat diterima.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi hasil pengujianya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731 ^a	.534	.524	57.34239	2.024

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,524 atau 52.40%. Dengan kata lain menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (ROA, BOPO dan LDR) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) adalah sebesar 52.40%. Sedangkan sisanya sebesar 47.60% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti.



Pembahasan

Pengaruh Return On Assets terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t hitung statistik untuk variabel ROA menghasilkan nilai t hitung sebesar 3.538 sedangkan t tabel nilainya sebesar 1.708 dengan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, hal ini berarti dari segi statistik terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba PT. BPR Prima Nadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Suci Ayu Lestari (2012) yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara nilai *Return On Assets* dengan pertumbuhan laba.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t hitung statistik untuk variabel BOPO menghasilkan nilai sebesar 2.599 sedangkan t tabel nilainya sebesar 1.708 dengan tingkat signifikansi 0.029, hal ini berarti dari segi statistik terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel BOPO terhadap pertumbuhan laba selama periode penelitian dari tahun 2010 hingga tahun 2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2012) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan uji t hitung statistik untuk variabel LDR menghasilkan nilai sebesar 2.073 sedangkan t tabel nilainya sebesar 1.708 dengan tingkat signifikansi 0.049, hal ini berarti dari segi statistik terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel LDR terhadap pertumbuhan laba selama periode penelitian dari tahun 2010 hingga tahun 2016.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wahyuni (2012) menunjukkan

bahwa *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh ROA, BOPO, LDR terhadap pertumbuhan laba PT. BPR Prima Nadi secara simultan

Dari hasil pengujian secara simultan (uji F) dapat dilihat bahwa nilai uji F hitung yang dihasilkan sebesar 14.327 sedangkan nilai F tabel sebesar (3,39) dengan tingkat signifikansi 0,026. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen (ROA, BOPO dan LDR) terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba). Dengan kata lain, bahwa variabel independen ROA, BOPO dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat presentase sebesar 52.40% berdasarkan uji koefisien determinasi dan sisanya yaitu 47.60% berasal dari variabel lain diluar variabel yang diteliti. Jika dilihat dari hasil pengujian secara parsial (Uji t) dimana variabel ROA memperoleh hasil dengan signifikansi 3.538, variabel BOPO memperoleh hasil dengan signifikansi -2.599 serta variabel LDR memperoleh hasil dengan signifikansi 2.073 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan laba PT BPR Prima Nadi dalam penelitian ini adalah variabel ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel rasio (ROA), (LDR) dan (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba dapat diterima karena seluruh nilai signifikan lebih rendah dari 0,05. Sedangkan secara simultan juga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu $0,026 < 0,05$.



2. Dari hasil regresi linear berganda dan hasil uji T bahwa ke-3 variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan laba adalah variabel ROA karena hasil nilai uji pada regresi linear berganda memiliki tingkat signifikan terendah dari variabel lain yaitu sebesar 0,006.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka saran yang dapat diberikan untuk dipertimbangan adalah:

- 1) PT. BPR Primanadi sebaiknya menjaga tingkat *Return On Assets* (ROA) dengan cara menjaga tingkat aset yang dimiliki dan laba sebelum pajak agar tetap stabil karena hasil penelitian ini ROA berpengaruh terbesar terhadap pertumbuhan laba dalam..
- 2) PT. BPR Prima Nadi juga tetap harus memperhatikan variabel Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasionalnya dengan cara menekan biaya operasional yang tidak penting sehingga pendapatan operasionalnya akan menjadi lebih besar..
- 3) PT. BPR Prima Nadi tetap harus memperhatikan variabel LDR (jumlah kredit yang diberikan serta dana pihak ketiga) sehingga tidak menjadi sesuatu yang bermasalah dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bank Indonesia. 2012. Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta: Bank Indonesia.
- [2] <http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi-i/bank/Documents/Kodifikasi-Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf> (Diakses tanggal 25 Mei 2017).
- [3] Brigham dan Houston. 2013. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Buchari Alma. 2010. Pengantar Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [5] Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [6] Fathul Aziz. 2014. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- [7] Gendro Wiyono. 2011. Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0. Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta.
- [8] Hendry Purwanto. 2016. Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014.
- [9] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [10] Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Irham Fahmi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [12] Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [13] _____. 2012. Manajemen Perbankan Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Merliana. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tahun 2010-2014.
- [15] Mia Lasmi Wardiah. 2013. Dasar-Dasar Perbankan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [16] Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.



-
- [18] Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- [19] Ng Eng Juan dan Ersu Tri Wahyuni. 2014. Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [20] Riduwan. 2013. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- [21] Sofyan Syafri Harahap. 2010. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- [22] Suci Ayu Lestari. 2012. Pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Tahun 2007-2011.
- [23] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [24] Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004
- [25] Surat Edaran Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997
- [26] Suwardjono. 2014. Akuntansi Pengantar. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- [27] Taswan. 2010. Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPNY Yogyakarta.
- [28] Tommy Setyono. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, BOPO, ROA dan EAQ Terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus Pada Bank Umum Di Indonesia Yang Terdaftar Pada BEI Periode Tahun 2010-2012). Semarang. Universitas Diponegoro.
- [29] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998.
- [30] Wahyuni. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Bank Swasta Devisa di Indonesia Periode 2006-2010)(Skripsi). Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- [31] Zaki Baridwan. 2011. Intermediate Accounting. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.